

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan selalu melaksanakan kegiatan usaha, tujuan utama yang diharapkan dari usaha adalah untuk mencapai laba secara optimal dengan menggunakan sumber daya yang efektif dan efisien. Efektif adalah melakukan pekerjaan yang benar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efisien adalah menggunakan sumber daya yang dilakukan dengan benar. Keberhasilan perusahaan bukan hanya dinilai dari kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, namun ditekankan pada efektivitas perusahaan dalam mengelola dana yang ada untuk menghasilkan laba. Efektivitas merupakan tingkat keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Meskipun laba merupakan salah satu hal yang penting tapi tidak selamanya laba dapat diandalkan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan faktor kondisi tertentu yang dialami perusahaan, seperti perusahaan mengalami kerugian atau tingkat aktivitas, produktivitas dan potensial perusahaan tidak mencapai target. Untuk mengetahui perusahaan itu memiliki kinerja yang potensial atau baik dalam bidang finansialnya, salah satunya dilihat dari kondisi keuangan dalam sebuah perusahaan.

Husnan (2007), menyatakan bahwa, "Kinerja keuangan adalah alat untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana seorang analisis keuangan memerlukan ukuran tertentu". Ukuran yang seringkali digunakan adalah rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan

antara dua atau lebih data keuangan. Analisis dan penafsiran berbagai rasio akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap prestasi dan kondisi keuangan daripada analisis yang hanya mengemukakan data laporan keuangan saja. Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis perusahaan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan, sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan. Analisis rasio keuangan dapat juga dipakai sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*) terhadap kemunduran kondisi keuangan perusahaan yang mengakibatkan tidak memberikan kepastian *going concern* perusahaan khususnya untuk perusahaan yang *go public*.

Keberhasilan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang tergantung pada keputusan individual dan kolektif yang dibuat oleh tim manajemen. Setiap keputusan yang diambil akhirnya akan berdampak pada keuangan perusahaan. Pada proses mengelola perusahaan melibatkan serangkaian pilihan ekonomi sehingga mengaktifkan sumber keuangan yang mendukung perusahaan. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Dalam era persaingan yang sangat ketat, keunggulan kompetitif telah berkembang dan melibatkan pada pentingnya kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu sangat penting untuk lebih mendalami studi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Salah satu rasio untuk menilai prestasi perusahaan atau kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets (ROA)*, dimana

rasio ini merupakan teknik analisis yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas operasional perusahaan secara menyeluruh (*komprehensif*) (Munawir, 2007). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio antara laba sesudah pajak atau *net income after tax* terhadap total asset. Semakin besar *Return On Assets* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA), antara lain *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO).

Rasio lancar (*Current Ratio*) dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. *Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena itu rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang (Brigham dan Houston, 2010). Semakin tinggi *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Akan tetapi *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur. Jadi hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Menurut Munawir (2005) Semakin rendah nilai *Current Ratio* maka akan mengidentifikasi ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga, hal

ini dapat mempengaruhi *Return On Asset* perusahaan yang dikarenakan timbulnya beban atas kewajibannya.

Faktor kedua yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) adalah *Debt To Equity Rasio* (DER). Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan aktivitas operasionalnya, sehingga dibutuhkan peran manajemen dalam membuat keputusan pendanaan yang tepat untuk perusahaan. Dana yang diperlukan oleh perusahaan bersumber dari pemilik perusahaan maupun dari pinjaman. *Trade Off Theory* adalah teori yang menjelaskan keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan yang ditimbulkan dari akibat penggunaan utang. Penggunaan utang dalam sumber pendanaan mempunyai manfaat, seperti dapat mengurangi jumlah pembayaran pajak karena beban bunga tetap yang ditimbulkan dari utang berbeda dengan pembayaran deviden yang tidak dapat mengurangi pembayaran pajak. Namun, penggunaan utang juga mempunyai kerugian karena timbulnya ancaman akan biaya keagenan dan kebangkrutan.

DER menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam membiayai utang yang dimiliki perusahaan (Sari & Budiasih, 2014). Menurut Syamsuddin (2007) *Debt To Equity Rasio* menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik modal perusahaan. Semakin tinggi DER maka semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan, rasio yang tinggi menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. Menurut Ang (1997) menyatakan bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) akan mempengaruhi besarnya laba (*Return On Asset*) yang dicapai oleh perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) adalah *Net Profit Margin* (NPM). NPM merupakan perbandingan antara pendapatan bersih dengan pendapatan operasi. NPM ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Sedangkan menurut Kasmir (2008) menyatakan bahwa NPM merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Menurut Ang (1997) semakin besar nilai NPM berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan yang artinya semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih. Apabila NPM naik maka akan diikuti dengan naiknya tingkat ROA

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) adalah *Total Asset Turnover* (TATO). TATO mengukur intensitas sebuah perusahaan dalam menggunakan aktivitya. Ukuran penggunaan aktiva paling relevan adalah penjualan, karena penjualan penting bagi laba. *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas dalam menggunakan sumber daya atau asset. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* (TATO) semakin efisien penggunaan asset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas (Sawir, 2015).

Total Asset Turnover (TATO) dapat digunakan untuk memprediksi *Return On Asset* karena total asset dan penjualan merupakan komponen dalam menghasilkan laba. Pengaruh rasio *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap ROA adalah semakin cepat tingkat perputaran asetnya, maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat karena perusahaan sudah

memanfaatkan asset tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Hanafi dan Halim, 2007).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Industri Barang Konsumsi: Sub Sektor Makanan dan Minuman karena perusahaan makanan dan minuman memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Kebutuhan masyarakat akan produk makanan dan minuman akan selalu ada karena merupakan salah satu kebutuhan pokok. Menurut data kementerian perindustrian, industri makanan dan minuman mengalami peningkatan. Dapat dilihat bahwa pertumbuhan industri makanan dan minuman mencapai 8,46% pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 9,23%. Angka pertumbuhan yang meningkat pada industri makanan dan minuman diharapkan mampu memberikan prospek yang menguntungkan untuk memenuhi suatu kebutuhan masyarakat di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang didapatkan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Industri Barang Konsumsi: Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
2. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Industri Barang Konsumsi:

Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?

3. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Industri Barang Konsumsi: Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
4. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Industri Barang Konsumsi: Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
5. Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Industri Barang Konsumsi: Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Industri Barang Konsumsi: Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Industri Barang Konsumsi: Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Industri Barang Konsumsi: Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Industri Barang Konsumsi: Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Industri Barang Konsumsi: Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Penelitian ini akan memberikan informasi yang bermanfaat dan menjadi pertimbangan bagi calon investor dalam pengambilan keputusan investasi pada Industri Barang Konsumsi: Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

2. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai kinerja keuangan pada Industri Barang Konsumsi: Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan peneliti ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi pembaca yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama di waktu yang akan datang.